

## Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid 19

Diana Dayaningsih<sup>1</sup>, Erni Suprapti<sup>2</sup>

Dosen Program Studi Diploma Keperawatan, Stikes Kesdam IV/Diponegoro Semarang

### ABSTRAK

Latar belakang : Fenomena Covid 19 begitu mencengangkan dunia, Covid 19 yang sudah tersebar sampai ke 34 provinsi di Indonesia berpengaruh besar bagi sektor kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Data pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID 19 di Indonesia sebesar 8,9 %, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada masa pandemi Covid 19 ini, pengetahuan masyarakat mengenai Covid 19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga masyarakat bisa mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait. Penguatan pengetahuan tentang Covid 19 pada keluarga diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid 19 melalui pendidikan kesehatan dengan sasaran keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Covid 19 di Wilayah Kota Semarang. Metode penelitian ini penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan *Pra-Pasca Test* dalam suatu kelompok (*One-Group Pra Test-Posttest Design*) tanpa kelompok kontrol dengan jumlah sampel 206 orang yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini. Hasil penelitian *Wilcoxon test* dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan keluarga tentang covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dimana 148 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang Covid 19, 23 responden mengalami penurunan pengetahuan tentang Covid 19, dan sebanyak 35 orang tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Kesimpulan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Covid 19. Saran peningkatan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 pada masyarakat menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi Pemerintah Kota Semarang dalam penanganan Covid 19.

**Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Tingkat Pengetahuan, Covid 19**

### Pendahuluan

Fenomena Covid 19 begitu mencengangkan dunia. Kemunculannya seakan menghantui seluruh lapisan umat manusia. Besarnya pengaruh pandemik Covid 19 merupakan fenomena baru dalam kehidupan masyarakat baik dalam bidang teknologi, sosial, ekonomi, politik maupun

budaya. Virus ini tidak terlihat namun nyata. Covid 19 yang sudah tersebar sampai ke 34 provinsi di Indonesia berpengaruh besar bagi sektor kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Covid 19 pertama kali muncul di Kota Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Sumber penularan kasus ini masih belum diketahui

pasti, tetapi kasus pertama dikaitkan dengan pasar ikan di Wuhan.

Covid 19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data pada tanggal 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID 19 di Indonesia sebesar 8,9 %, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Per 30 Maret 2020 terdapat 693.224 kasus dan 33.106 kematian di seluruh dunia. Eropa dan Amerika Utara telah menjadi pusat pandemi Covid 19, dengan kasus dan kematian sudah melampaui Cina. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan Covid 19 terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus pada tanggal 30 Maret 2020 disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia yaitu 11,3 %.

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120 – 160 nm. *Coronavirus* yang menjadi etiologi Covid 19 termasuk dalam genus *betacoronavirus*, virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe Acute Respiratory Illnes* (SARS) pada tahun 2002 – 2004 silam yaitu *Sarbecovius*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2 dan nama penyakitnya sebagai Coronavirus disease 2019 (COVID-19).

Transmisi Covid – 19 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernafasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara atau menyanyi. Droplet saluran napas memiliki ukuran diameter  $> 5 - 10 \mu\text{m}$  sedangkan droplet yang berukuran diameter  $\leq 5 \mu\text{m}$

disebut sebagai *droplet nuclei* atau *aerosol*. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala – gejala pernafasan (seperti batuk, bersin atau berbicara), droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung dimana terjadi kontak antara orang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi (transmisi fomit) juga dapat terjadi.

Gejala awal infeksi Covid – 19 bisa menyerupai gejala flu yaitu demam, pilek, batuk kering, sakit tenggorokan, dan sakit kepala. Sekitar 80 % kasus tergolong ringan atau sedang, 13,8 % mengalami sakit berat, dan sebanyak 6,1 % pasien jatuh ke dalam keadaan kritis. Beberapa besar proporsi infeksi asimtomatik belum diketahui. Viremia dan viral load yang tinggi dari swab nasofaring pada pasien yang asimtomatik telah dilaporkan. Perjalanan penyakit dimulai dengan masa inkubasi yang lamanya sekitar 3 – 14 hari.

Hal utama dalam menghadapi pandemic Covid 19 adalah meningkatkan pemahaman dan perilaku masyarakat untuk dapat memahami dan melaksanakan anjuran pemerintah dalam mengetahui gejala, pencegahan, serta tindakan yang harus dilakukan terhadap Covid 19. Pada masa pandemi Covid 19 ini, pengetahuan masyarakat mengenai Covid 19 sendiri sangat penting untuk mencegah penyebaran lebih luas sehingga masyarakat bisa mendapatkan pertolongan dengan segera jika memiliki keluhan/gejala terkait. Pentingnya untuk mengenali gejala awal dari Covid 19 ini juga dapat menurunkan tingkat keparahan yang datang ke RS, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka kematian apabila pasien datang ke rumah sakit tidak dalam keadaan terparah.

Berbagai sosialisasi dan arahan pencegahan tentang Covid 19 telah ddisebarluakan di setiap penduduk. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan melakukan upaya pendidikan kesehatan pada masyarakat. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Dengan adanya pesan tersebut maka diharapkan masyarakat, kelompok dan individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Pengetahuan tersebut pada akhirnya diharapkan dapat berpengaruh terhadap perilaku.

Penguatan pengetahuan tentang Covid 19 pada keluarga diharapkan dapat memutus mata rantai penyebaran Covid 19 melalui pendidikan kesehatan dengan sasaran keluarga. Peran keluarga sangat diperlukan untuk pelaksanaan social distancing dan perilaku hidup bersih dan sehat. Keluarga dapat menjadi garda terdepan untuk mencegah persebaran Covid 19 memiliki peran dan fungsi yang bisa dilakukan sebagai upaya melawan dan mencegah persebaran Covid 19. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian adalah apakah pendidikan kesehatan tentang Covid 19 efektif untuk meningkatkan pengetahuan keluarga?

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rancangan Pra-Pasca Test dalam suatu kelompok (*One-Group Pra Test-Posttest Design*) tanpa kelompok kontrol. Suatu kelompok sebelum dikenai perlakuan tertentu diberi pra – tes, kemudian setelah perlakuan dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Covid 19 dilakukan pra-test pada kelompok eksperimen yaitu keluarga, kemudian setelah

diberikan pendidikan kesehatan dilakukan pengukuran lagi pada keluarga untuk mengetahui akibat dari perlakuan. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang setuju menjadi sampel untuk dilakukan penelitian sebanyak 206 orang di Wilayah Kota Semarang.

### Hasil

Pada Bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan keluarga tentang Covid 19 yang dilakukan pada tanggal 15 Juli 2020 sampai dengan 15 September 2020 pada 206 responden pada penelitian ini.

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden menggambarkan distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan status dalam keluarga pada kelompok intervensi.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden (N=206)

Variabel	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	70	34,0
Perempuan	136	66,0
Usia		
< 26 tahun	101	49,0
26-35 tahun	21	10,2
36-45 tahun	29	14,1
46-55 tahun	42	20,4
> 55 tahun	13	6,3
Status dalam Keluarga		
Kepala Keluarga	36	17,5
Istri	50	24,3
Anak	94	45,6
Lainnya	26	12,6

Berdasarkan pada tabel diatas mayoritas responden kelompok intervensi berada berjenis kelamin perempuan sebanyak 136 orang (66,0%), berada pada rentang usia < 26 tahun sebanyak 101 orang (49,0%), status dalam keluarga sebagai anak sebanyak 94 orang (45,6%).

## Pengetahuan Keluarga Tentang Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga Tentang Covid-19 Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan di Wilayah Kota Semarang (N=206)

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	N	(%)	n	(%)
Baik	46	22,3	113	54,9
Cukup	123	59,7	84	40,8
Kurang	37	18,0	9	4,4
Total	206	100,0	206	100,0

Berdasarkan tabel diatas, tingkat pengetahuan mayoritas responden berada dalam kategori cukup sebanyak 123 orang (59,7%) dan sesudah diberikan intervensi responden berada pada kategori baik sebanyak 113 orang (54,9%).

## Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid 19 Melalui Video Dengan Sasaran Keluarga Di Wilayah Kota Semarang

Tabel 4.3 Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Covid 19 Melalui Video Dengan Sasaran Keluarga Di Wilayah Kota Semarang (N=206)

	Pengetahuan	Kriteria	N	Nilai Z	p
Kelompok Intervensi	Pretest-Posttest	Negatif	23	-	0,000
		Positif	148	9,362	
		Sama	35		
Total			206		

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan *Wilcoxon test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan keluarga tentang covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Terdapat 148 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang Covid-19, 23 responden mengalami penurunan pengetahuan tentang Covid-19, dan sebanyak 35 orang tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Covid-19.

Terdapat 66 orang mengalami peningkatan pengetahuan, 53 orang mengalami penurunan pengetahuan, dan 87 orang tidak mengalami baik penurunan atau peningkatan.

## Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden yang ada menunjukkan yang berjenis kelamin laki – laki ada 34 % dan berjenis kelamin perempuan ada 66 %. Rentang usia yang mengisi kuesioner 49 % berusia < 26 tahun, 20, 4 % berusia 46 – 55 tahun, dengan status kepala keluarga ada 36 kepala keluarga. Seluruh responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Covid 19. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan tentang Covid 19 belum pernah diberikan, sehingga mengakibatkan responden tersebut kurang pengetahuan mengenai Covid 19. Pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai antisipasi untuk mencegah atau mengurangi kurang pengetahuan responden tentang Covid 19, semakin tinggi pengetahuan akan semakin besar kemampuan menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan akan semakin luas.

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus Corona. Covid 19 adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh corona virus jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 yang selanjutnya disebut *Sars-Cov 2 (severe acute respiratory syndrome coronavirus 2)*. Pengetahuan tentang Covid 19 pada masyarakat Kota Semarang menunjukkan pengetahuan yang baik. Hasil

penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99 % masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 59 % mempunyai sikap yang positif dan 93 % mempunyai perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan Covid 19 di Indonesia dengan *social distancing*. Dalam penanganan Covid 19 ini dibutuhkan pemahaman yang intensif mengenai corona virus serta cara menanggulangnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat.

Hasil penelitian menggunakan *Wilcoxon test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan keluarga tentang covid-19 sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Terdapat 148 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang Covid-19, 23 responden mengalami penurunan pengetahuan tentang Covid-19, dan sebanyak 35 orang tidak mengalami peningkatan atau penurunan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan keluarga tentang Covid-19. Terdapat 66 orang mengalami peningkatan pengetahuan, 53 orang mengalami penurunan pengetahuan, dan 87 orang tidak mengalami baik penurunan atau peningkatan.

Metode ceramah dan melihat video dapat memberikan gambaran tentang objek yang baru, menimbulkan sikap kritis, bersifat informtive dan secara relatif dapat menghemat waktu karena sebagian besar pendengar dapat dipahami dalam satu waktu. Metode pendidikan yang paling sering digunakan provider adalah metode ceramah dengan pertimbangan keterbatasan waktu, tenaga, sarana dan biaya. Ceramah dapat efektif dan tidak membosankan apabila disertai dengan diskusi dan tanya jawab. Menurut teori Model Pengetahuan Sikap – Perilaku, pengetahuan merupakan faktor essensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat

memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar. Dengan demikian pengetahuan masyarakat yang masih perlu diluruskan dan perilaku masyarakat yang masih negatif dapat diupayakan dengan kegiatan pembelajaran melalui edukasi oleh pihak – pihak yang berwenang. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya. Saat seseorang mempunyai informasi tentang Covid 19, maka ia mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap Covid 19 tersebut.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan 54,9 % pengetahuan responden pada kategori baik dan perilaku masyarakat tentang pencegahan dan penularan Covid 19 pada kategori baik. Kondisi ini menjadi potensi dan kekuatan yang baik bagi pemerintah Kota Semarang dalam program penanganan Covid 19 ini. Penelitian ini masih terbatas pada pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang Covid 19, untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut dengan penambahan variabel dan melibatkan unsur yang berhubungan langsung dengan Covid 19 (pasien, tenaga kesehatan dan pemerintah).

### **Referensi**

- Sudarsana, I Ketut. Dkk. 2020. *COVID-19 : Perspektif Pendidikan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Nugroho, Riant. 2020. *Kebijakan Anti Pandemi Global : Kasus Covid 19*. Jakarta : Rumah Reformasi Kebijakan.
- Widnyana, I Made Adi. Dkk. 2020. *COVID-19 : Perspektif Hukum dan Sosial*

*Kemasyarakatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

Nugroho, Riant. 2020. *Evaluasi Kebijakan Respon Pandemi Covid 19*. Jakarta : Rumah Reformasi Kebijakan.

<https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public>

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/10/205956465/simak-potensi-penularan-virus-corona-dari-udara-hingga-menempel-di-benda?page=all>

[https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu\\_VhC](https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu_VhC)

[https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu\\_VhC](https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu_VhC)

[https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu\\_VhC](https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu_VhC)

[https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu\\_VhC](https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu_VhC)

[https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu\\_VhC](https://www.google.co.in/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://kawalcovid19.id/content/650/bagaimana-virus-corona-menyerang-tubuh&ved=2ahUKEwjnP29idTqAhVGbSsKHRRTBa0QFjAAegQIAhAB&usg=AOvVaw2nyUYWPWhiqKxrpPPu_VhC)

Isfandiari, M.A. (2020). Corona Virus (Covid-19) *Hasil Kajian*. Dosen FKM Unair

Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemetrian Kesehatan RI (2020), Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona Virus Disease (COVID-19), Jakarta

Han Y, Yang H (2020), The Transmission and Diagnosis Of 2019 novel coronavirus infection disease(COVID- 19). Chinese perspective.J Med Virol. Published online March 6 DOI: 10.1002/jmv.25749

Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid- 19 di Indonesia.

Clements J. M. (2020). Knowledge and Behaviors Toward COVID-19 Among US Residents During the Early Days ofthe Pandemic: Cross-Sectional Online Questionnaire. JMIR public health and surveillance, 6(2), e19161.<https://doi.org/10.2196/19161>

Kementerian kesehatan RI (2020), Cuci Tangan Kunci Bunuh Virus Covid-19,

**Volume 10 issue 1 edisi Januari-Juni 2021**

Sudarsana, I Ketut. Dkk. 2020. *COVID-19 : Perspektif Agama dan Kesehatan*. Jakarta : Yayasan Kita Menulis.

dipublikasikan 7 mei 2020:  
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kuncibunuh-virus-covid-19.html>

Susilo Adityo, Rumende CM, dkk (2020), Coronavirus Disease 2019 : Tinjauan Literatur Terkini, Jurnal Penyakit dalam Indonesia, vol 7, No.1, Maret 2020